

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA ABCD- ABCD DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA KELOMPOK B DI TK ABA BATO

Sriyanti<sup>1</sup>, Siti Urbayatun<sup>2</sup>, Jamilatus Saudah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan menyusun berbagai media dalam meningkatkan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD, dimana kegiatan menyusun pola sebelumnya hanya berpatokan pada LKPD. Kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media ini dapat memberikan kesan menarik terhadap anak-anak karena mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut dan mereka merasa senang. Peneliti menggunakan kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media bertujuan supaya anak menjadi lebih faham dan anak tidak bosan saat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I, siklus II dan siklus III terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, penugasan, dan hasil karya. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media mendapatkan hasil yang memuaskan. Ini semua dikarenakan peneliti dan guru bisa memperhatikan setiap kemampuan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga semua siswa mendapatkan pengajaran yang sama dengan berbagai bentuk teknik penugasan. 2) Adanya peningkatan kemampuan mengurutkan setelah diterapkannya kegiatan menyusun pola dengan berbagai media terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan mengurutkan berkembang sangat baik.

**Kata Kunci :** Mengurutkan Pola, Berbagai Media

### Abstract

*This study aims to determine the application of the activities of compiling various media in improving the ability to compose the ABCD-ABCD pattern, where the activity of compiling the previous pattern was only based on the LKPD. The activity of compiling the ABCD-ABCD pattern with various media can give an interesting impression to the children because they do not feel bored with the activity and they feel happy. Researchers used the activity of compiling ABCD-ABCD patterns with various media aimed at making children understand more and children not getting bored while learning. The method used in this research is Classroom Action Research with Kurt Lewin's model. This research consists of pre-cycle, cycle I, cycle II and cycle III. In cycle I, cycle II and cycle III consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study used observation, assignment, and work. The analysis technique in this study uses qualitative descriptive analysis. The results of this study are as follows: 1) the ability to compose ABCD-ABCD patterns with various media gets satisfactory results. This is all because researchers and teachers can pay attention to every ability that exists in each student, so that all students get the same teaching with various forms of assignment techniques. 2) There is an increase in the ability to sort after the implementation of the activity of compiling patterns with various media as seen from the results of student learning mastery in the ability to sort very well.*

*Keywords: Sequencing Patterns, Various Media*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah Negara. Negara yang maju dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu setiap warga Negara harus mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif. Kognitif (dalam Susanto, 2011:47) adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Jean Piaget (dalam Sujiono, 2009:121) anak membangun dan mengkreasi pengetahuan mereka sendiri yang selanjutnya Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif di bagi dalam 4 tahapan, yaitu (1) Sensori-motor, (2) PraOperasional, (3) Operasional Konkret, dan (4) Operasional Formal. Aspek perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah dalam hal pemahaman matematika antara lain: (1) memilih, membandingkan, dan mengurutkan, (2) klasifikasi, (3) menghitung, (4) angka, (5) pengukuran, (6) geometri, (7) membuat grafik, (8) pola, dan (9) problem solving. Konsep – konsep tersebut perlu di perkenalkan kepada anak sebagai bekalnya kelak di masa depan (Rahayu,2014:2). Konsep yang matematika untuk anak usia dini yang diajarkan salah satunya adalah konsep pola. Pola (patterning) adalah menyusun rangkaian warna, bagian – bagian, benda – benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun harus mampu mengenal konsep pola ABCD-ABCD serta mengulanginya. Indikator pencapaian perkembangan pada usia tersebut seharusnya anak sudah dapat memperkirakan urutan setelah melihat 3 pola serta meniru pola tersebut dalam berbagai bentuk (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Pengenalan pola pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui penggunaan media yang menarik. Media (dalam Aqib,2013:50) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Terkait hal tersebut, salah satu permasalahan pada anak kelompok B TK ABA Bato adalah kemampuan kognitif anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD masih belum berkembang secara optimal. Ketika anak diminta untuk mengerjakan kegiatan berkaitan dengan penerapan konsep pola ABCD-ABCD hanya 5 anak dari 15 anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memperkirakan urutan selanjutnya.

Faktor yang melatar belakangi masalah tersebut diantaranya: anak masih membutuhkan bimbingan dari guru, urutan pola ABCD-ABCD yang disusun anak masih terbalik-balik dan guru kurang memanfaatkan penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi dan realita di lapangan, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD yakni melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola ABCD-ABCD Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B di TK ABA Bato”. Hal ini juga berdasarkan penelitian Saputra & Setianingrum (2016) menyatakan bahwa permasalahan perkembangan motorik halus ditemukan pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun (Saputra & Setianingrum 2016).

Menurut Yuliani Sujiono, dkk (2007) kognitif adalah suatu proses berpikir. Proses berpikir dalam hal ini yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada dasarnya perkembangan kognitif pada anak meliputi kemampuan pada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan memaksimalkan panca inderanya.

Patterning adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Yuliani N. Sujono,dkk:2007). Kemampuan untuk mengenal pola akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang bisa dipakai dalam menyortir, menggolongkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk, dan membuat grafik (Seefeldt, 2008:398). Kegiatan menyusun pola pada anak usia dini dimulai dari susunan sederhana antara 2 benda (AB-AB) lalu kesusunan yang lebih sulit seperti 3 benda (ABC-ABC) dan kesusunan yang lebih sulit lagi seperti 4 benda (ABCD-ABCD).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman dalam Kustandi (2011:7) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Yamin (2009:148) “media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi “. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya media adalah suatu perantara atau perangkat yang bisa menyampaikan pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (anak). Penulis merencanakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai media yang ada di sekitar anak dan media dari barang bekas. Yang mana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD pada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 siklus. Siklus I yaitu “*bisakah kamu menyusun benda-benda ini menjadi 3 pola?*”.

Anak menyusun benda menjadi 3 pola sesuai urutan warna, bentuk dan ukuran dengan menggunakan tutup botol bermacam warna, manik-manik, daun bermacam ukuran, geometri dari origami, kerang. Siklus 2 dengan kegiatan main “*Ayo kita susun benda ini menjadi 4 pola?*”. Anak menyusun benda menjadi 4 pola sesuai urutan warna, bentuk dan ukuran dengan menggunakan media lego, balok, manik-manik, daun, ranting, geometri dari origami, tutup botol, kerikil, pensil, kertas, roncean geometri. Dan siklus ke 3 “**Bagaimana caramu menyusun benda ini menjadi 5 pola?**”. Anak menyusun benda menjadi 4 pola sesuai urutan warna, bentuk dan ukuran dengan menggunakan media lego, balok, manik-manik, daun, ranting, geometri dari origami, tutup botol, kerikil warna. Hasil dari tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD dengan menggunakan berbagai media. Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016)

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kegiatan pertama perencanaan, yaitu melakukan identifikasi masalah dimana peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Masyithoh Sendang,

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan tindakan, merupakan tindakan-tindakan yang dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki keadaan. Peneliti memahami teknik pembelajaran, mencermati langkah-langkah pelaksanaan, kemudian melaksanakan teknik pembelajaran yang telah disiapkan.

Kegiatan ketiga observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang dilakukan peneliti telah mencapai sasaran. Peneliti melakukan tindakan mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala yang muncul dalam kegiatan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran secara utuh.

Kegiatan keempat adalah refleksi, yaitu melalui analisis data yang diperoleh, guru merenungkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan menetapkan hal yang telah dicapai dan belum dicapai, serta perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya. Refleksi dilakukan melalui merenungkan kembali secara intensif peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

### B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah kelompok B yang berjumlah 5 anak yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Lokasi penelitian di TK ABA Bato Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

### C. Variabel Penelitian/ Definisi Operasional

Variabel penelitian terbagi dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas yaitu berbagai media

Media yang digunakan adalah media dari barang bekas dan benda-benda yang ada di sekitar anak yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir anak.

#### 2. Variabel Terikat yaitu menyusun pola ABCD-ABCD

Kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD berdasarkan warna, ukuran dan bentuk.

### D. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dilaksanakan pada PPL PPG Dalam Jabatan Angkatan IV Tahun 2021 pada bulan Oktober-November dari tanggal 19 Oktober sampai dengan 30 November 2021.

- Pra siklus : Tanggal penyusunan proposal
- Siklus I : 19 Oktober 2021 – 02 November 2021
- Siklus II : 03 November 2021 – 16 November 2021
- Siklus III : 17 November 2021 – 30 November 2021

#### 2. Tempat Penelitian

Kelompok B di TK ABA Bato Kecamatan Pariaman Timur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tahapan sebagai berikut:

#### Siklus I

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media.
2. Guru menjelaskan materi tentang kegiatan menyusun pola menjadi 3 pola dengan berbagai media antara lain Tutup botol bermacam warna, manik-manik, daun bermacam ukuran, geometri dari origami, kerang.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi tentang kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media dengan invitasi “Bisakah kamu menyusun benda-benda ini menjadi 3 pola?”. Anak bermain menyusun benda-benda dengan 3 pola baik sesuai warna, ukuran atau bentuk.
4. Guru mengobservasi dan melihat hasil karya anak untuk mengetahui kemampuan menyusun 3 pola dengan berbagai media  
Berdasarkan rencana perbaikan di atas, menyusun 3 pola pada benda sesuai bentuk, warna dan ukuran terlihat selama siklus I berlangsung dan diharapkan ada peningkatan tingkat pencapaian perkembangannya.

#### Siklus II

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media.

2. Guru menjelaskan materi tentang kegiatan menyusun pola menjadi 4 pola dengan berbagai media antara lain Lego, balok, manik-manik, daun, ranting, geometri dari origami, tutup botol, kerikil, pensil, kertas, roncean geometri.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi tentang kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media dengan invitasi “Ayo kita susun benda ini menjadi 4 pola?”. Anak bermain menyusun benda-benda dengan 4 pola baik sesuai warna, ukuran atau bentuk.
4. Guru mengobservasi dan melihat hasil karya anak untuk mengetahui kemampuan menyusun 4 pola dengan berbagai media.

Berdasarkan rencana perbaikan di atas, menyusun 4 pola pada benda sesuai bentuk, warna dan ukuran terlihat selama siklus II berlangsung dan diharapkan ada peningkatan tingkat pencapaian perkembangannya.

### **Siklus III**

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media.
2. Guru menjelaskan materi tentang kegiatan menyusun pola menjadi 5 pola dengan berbagai media antara lain Lego, balok, manik-manik, daun, ranting, geometri dari origami, tutup botol, kerikil warna,
3. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi tentang kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media dengan invitasi “Bagaimana caramu menyusun benda ini menjadi 5 pola?”. Anak bermain menyusun benda-benda dengan 5 pola baik sesuai warna, ukuran atau bentuk.
4. Guru mengobservasi dan melihat hasil karya anak untuk mengetahui kemampuan menyusun 5 pola dengan berbagai media.

Berdasarkan rencana perbaikan di atas, menyusun 5 pola pada benda sesuai bentuk, warna dan ukuran terlihat selama siklus III berlangsung dan diharapkan ada peningkatan tingkat pencapaian perkembangannya.

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **Siklus I**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Materi menyusun 3 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran

Kegiatan : “Bisakah kamu menyusun benda-benda ini menjadi 3 pola?”

Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, mengabsen, menyapa dan menanyakan kabar anak. Kemudian guru memperlihatkan air dan meminta anak untuk mengamati sifat-sifat air dan jenis-jenis air. Kemudian guru mengajak anak melihat video tentang manfaat air bagi kehidupan. Guru mengajak anak diskusi tentang hasil pengamatan dan hasil melihat video. Menyampaikan kegiatan main dan membangun aturan main bersama serta transisi sebelum main bermain tebak-tebakan mana air yang bisa dikonsumsi dan tidak.

Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan adalah “Bisakah kamu menyusun benda-benda ini menjadi 3 pola? ”. guru menjelaskan langkah-langkah tentang kegiatan menyusun 3 pola dengan berbagai media. Anak menyusun 3 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran sesuai minatnya. Guru mencatat perkembangan bermain anak dan meminta anak menceritakan kembali kegiatan mainnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi apresiasi pada siswa yang berhasil.

Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah membereskan alat main kemudian duduk melingkar. Tanya jawab tentang pengalaman main anak dan perasaan anak. Mendiskusikan perilaku yang muncul baik negatif maupun positif. Meninformasikan kegiatan esok hari. Berdoa pulang dan salam.

## **Siklus II**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Materi menyusun 4 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran

Kegiatan : “Ayo kita susun benda ini menjadi 4 pola?”

Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, mengabsen, menyapa dan menanyakan kabar anak. Kemudian guru memperlihatkan kipas angin listrik dan kipas kertas kemudian meminta anak mengamatinya (meraba, memegang, melihat dan membandingkan)

Kemudian guru mengajak anak melihat video tentang manfaat udara bagi kehidupan. Guru mengajak anak diskusi tentang hasil pengamatan dan hasil melihat video. Menyampaikan kegiatan main dan membangun aturan main bersama serta transisi sebelum main kuis menyebutkan benda-benda yang bisa digerakkan oleh angin.

Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan adalah “Ayo kita susun benda ini menjadi 4 pola?”. guru menjelaskan langkah-langkah tentang kegiatan menyusun 4 pola dengan berbagai media. Anak menyusun 4 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran sesuai minatnya. Guru mencatat perkembangan bermain anak dan meminta anak menceritakan kembali kegiatan mainnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi apresiasi pada siswa yang berhasil.

Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah membereskan alat main kemudian duduk melingkar. Tanya jawab tentang pengalaman main anak dan perasaan anak. Mendiskusikan perilaku yang muncul baik negatif maupun positif. Meninformasikan kegiatan esok hari. Berdoa pulang dan salam.

## **Siklus III**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Materi menyusun 5 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran

Kegiatan : “Bagaimana caramu menyusun benda ini menjadi 5 pola?”

Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, mengabsen, menyapa dan menanyakan kabar anak. Kemudian guru memperlihatkan benda-benda yang menyala dengan api (lilin) kemudian anak diminta untuk melihat salah satu benda (lilin yang sudah dinyalakan) didekatkan. Anak ditanya bagaimana rasanya ketika lilin didekatkan ke tubuhnya. Kemudian guru mengajak anak melihat video tentang benda yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar. Guru mengajak anak diskusi tentang hasil pengamatan dan hasil melihat video. Menyampaikan kegiatan main dan membangun aturan main bersama serta transisi sebelum main kuis menyebutkan benda menyala dengan api/ menggunakan api. Kegiatan inti yang dilakukan adalah “Ayo kita susun benda ini menjadi 4 pola?”. guru menjelaskan langkah-langkah tentang kegiatan menyusun 5 pola dengan

berbagai media. Anak menyusun 5 pola berdasarkan urutan warna, bentuk dan ukuran sesuai minatnya. Guru mencatat perkembangan bermain anak dan meminta anak menceritakan kembali kegiatan mainnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi apresiasi pada siswa yang berhasil.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah membereskan alat main kemudian duduk melingkar. Tanya jawab tentang pengalaman main anak dan perasaan anak. Mendiskusikan perilaku yang muncul baik negatif maupun positif. Meninformasikan kegiatan esok hari. Berdoa pulang dan salam.

### **C. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sarana.
2. Penguasaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

### **D. Refleksi**

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakukan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II, dan siklus III.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi (2006), dalam rangka pengumpulan data diperlukan metode yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, penugasan dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau kejadian yang tidak dapat diungkapkan. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak menyusun pola dari yang sederhana ke pola yang lebih sulit berdasarkan kriteria warna, bentuk maupun ukuran. Peneliti mengamati dan mencatat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi berupa checklist.

#### **2. Penugasan atau pemberian tugas**

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana anak dapat memahami konsep pengukuran seriiasi selama dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai menerima materi.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah perolehan data dengan cara penganalisisan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang megandung petunjuk-petunjuk tertentu (D. Abdurrahman, 1988: 26). Dalam hal ini peneliti menggunakan data hasil dari dokumen tertulis berupa LKA (Lembar Kerja Anak) untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak secara tertulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD dengan berbagai media sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini formal, pendidikan ini di tujukan bagi anak usia 4-6 tahun. Upaya dalam meningkatkan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD pada kelompok B dengan berbagai media. Melalui berbagai media dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD, serta hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- ArsyadAzhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: ghalia indonesia
- Masitoh, Dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Yuliani N. Sujiono, dkk. (2007). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universtias Terbuka
- Saputra, W.N.E., & Setianingrum, I. 2016. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE: Children Advisory Research and Education*, 3 (2): 1-11.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta : PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKANKOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana